

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu persoalan yang belum jelas bagaimana persoalan tersebut terjadi. Maka melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap sesuatu yang dijadikan subjek dalam penelitian serta akan menemukan kejelasan bagaimana persoalan yang ada pada penelitian tersebut (Sugiyono, 2013:24). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial politik yang kompleks, termasuk dinamika relasi kuasa dan praktik patronase yang melibatkan aktor-aktor lokal dalam konteks pemilihan kepala desa.

Metode yang dipilih pada penelitian ini adalah studi kasus, karena digunakan untuk menganalisis dan memahami suatu kejadian atau masalah yang telah terjadi secara intensif mengenai interaksi antara lingkungan, posisi, dan keadaan lapangan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis data yang selanjutnya diolah secara mendalam. Subjek dengan metode ini dapat berupa individu, masyarakat, maupun institusi (Harahap, 2020). Metode studi kasus digunakan untuk menggali secara intensif dan kontekstual relasi kuasa antara Elin Herlina dan *local strongman* dalam Pilkades Cikoneng tahun 2014 dan 2021.

3.2 Penentuan Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan praktik politik patronase dalam proses Pilkades Cikoneng tahun 2014 dan 2021, dengan fokus pada relasi kuasa antara Elin Herlina sebagai kandidat kepala desa dengan para *local strongman* yang memberikan dukungan politik, logistik, maupun finansial. Lokasi penelitian ini adalah Desa Cikoneng, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, sebagai lokasi utama yang menjadi fokus dalam studi kasus ini. Unit analisis utama meliputi aktor-aktor kunci seperti Elin Herlina, tim sukses, beberapa elite lokal seperti tokoh masyarakat; pengusaha; hingga anggota DPRD Kabupaten Ciamis, lawan politik, petugas panitia pemilihan Pilkades, dan masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini.

3.3 Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini disebut juga teknik informan bertujuan, karena melalui teknik ini informan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan harapan mereka akan bisa menjawab pertanyaan yang akan membantu proses penelitian (Sugiyono, 2017).

Namun, jika data yang diperoleh dilapangan masih dirasa kurang, maka peneliti akan menggunakan teknik tambahan, yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan informan yang berkembang secara bertahap melalui rekomendasi dari informan sebelumnya. Teknik ini digunakan ketika informan yang

sesuai sulit ditemukan, sehingga jaringan informan akan terus meluas hingga diperoleh data yang memadai (Sugiyono, 2013).

Berkaitan dengan fokus penelitian, maka informan secara *purposive sampling* dipilih sebagai sumber dalam mendapatkan data-data dari informan untuk menggali informasi dari permasalahan dalam penelitian ini yang ingin di teliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Informan	Nama	Data yang Diperoleh
1	Kepala Desa Terpilih 2014 dan 2021.	Elin Herlina	Peneliti ingin menggali informasi tentang proses Pilkades di Cikoneng, strategi kampanye yang digunakan, siapa saja elite lokal yang terlibat, bagaimana bentuk dukungan yang diterima, dan bagaimana relasi yang terbentuk dengan elite lokal.
2	Lawan politik saat Pilkades 2021	1. Cecep Sujana 2. Ade Tohari 3. Fajar Predian 4. M. Subastian	- Peneliti ingin menggali informasi strategi kampanye yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, - ingin mengetahui kendala yang dialami oleh lawan pada saat masa pemilihan. - Informasi mengenai persaingan politik, bagaimana bentuk dukungan lawan, - Dan informasi tentang pandangan lawan terhadap praktik patronase Elin Herlina.

3	Tim Sukses Elin Herlina	1. Warli 2. Edi	Peneliti ingin menggali informasi mengenai sumber pendanaan selama proses pemilihan, strategi dan teknik mobilisasi massa dan sumber daya kampanye yang dimanfaatkan pada masa kampanye, bagaimana hubungan dengan elite lokal, dan bagaimana bentuk timbal balik pasca kemenangan Elin Herlina.
4	Tokoh Masyarakat	Dodi (Amil Desa Cikoneng)	Peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai pandangan tokoh agama terhadap kepemimpinan Elin Herlina selama dua periode kemenangannya, bagaimana ia bisa diterima di masyarakat, dan keterlibatan elite lokal dalam kemenangannya.
5	Panitia Pemilihan Pilkades Cikoneng tahun 2021	Ajat Sudrajat	3. Peneliti ingin menggali informasi mengenai teknis pelaksanaan Pilkades Cikoneng tahun 2021 4. ingin menggali informasi terkait transparansi, kendala, dan potensi keterlibatan elite lokal.
6	Perwakilan masyarakat Desa Cikoneng	1. Hedi, Ketua RT 01 RW 03 (Dusun Pasar Saptu) 2. Yayang Erwin (Dusun Pasar Saptu)	4. Peneliti ingin menggali informasi mengenai motivasi pemilih dalam menentukan pilihannya 5. ingin menggali informasi mengenai persepsi pemilih terhadap kepemimpinan Elin Herlina dibandingkan kandidat lain,

		3. Dadang Kostaram (Kinoy) (Dusun Pasar Salasa)	6. dan menggali informasi mengenai persepsi warga terhadap praktik politik patronase.
7	Akademisi/ Aktivis Lokal	Jumri, S.E, M.Si. (Dosen Ekonomi Pembangunan, Universitas Siliwangi)	Peneliti ingin mendapatkan pandangan kritis tentang dinamika politik Pilkadaes Cikoneng, praktik patronase, dan peran <i>local strongman</i> dari perspektif sosial-politik.
8	Orang kuat lokal (<i>Local Strongman</i>)	1. Warli (Pengusaha Ternak Sapi) 2. Edi (Pegawai PLN) 3. Yaya (Pemilik Perusahaan Pabrik Roti Golden Bakery Ciamis.)	Peneliti ingin mendapatkan informasi langsung dari <i>local strongman</i> yang memberikan dukungan pendanaan terbesar kepada Elin Herlina. Fokus pada motivasi, bentuk dukungan, dan bentuk balas jasa yang diharapkan atau diterima.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk menentukan bagaimana peneliti mendapatkan data-data yang akan digunakan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2013: 224-240), terdapat kategori sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh pengumpul data atau peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didiperoleh secara tidak langsung, baik itu melalui orang lain maupun melalui dokumen lainnya. Dari teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam pengumpulan data-data tersebut, diantaranya yaitu, wawancara, observasi (pengamatan), dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan dua orang atau lebih informan guna mendapatkan perspektif yang lebih rinci mengenai informasi yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Menurut Sugiyono (2013), wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi lebih luas dari narasumber dengan cara bertanya langsung (Sugiyono, 2013). Wawancara mendalam ini akan dilakukan secara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur ini pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur, tujuan wawancara semi-terstruktur ini adalah untuk mengungkap permasalahan secara lebih terbuka sembari meminta perspektif atau informasi lebih lengkap dari narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan utama untuk memperoleh data tentang relasi kuasa, praktik patronase, bentuk dukungan dan timbal balik antara Elin Herlina dan *local strongman*.

3.4.2 Observasi (Pengamatan)

Menurut Moleong, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena secara langsung untuk memahami perilaku dan

proses yang terjadi (Moleong, 2018). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi secara tidak langsung. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan melalui cara mendengarkan penjelasan maupun cerita dari narasumber yang terlibat pada saat fenomena sosial ini terjadi. Melalui metode observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang terjadi di lapangan dan informasi mengenai perilaku manusia seperti yang terjadi pada kenyataan. Observasi akan dilakukan untuk memahami konteks sosial dan politik di Desa Cikoneng serta dinamika hubungan antar aktor yang tidak terekam dalam wawancara.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti arsip pemilihan kepala desa, kebijakan pemerintah terkait pemilihan kepala desa, berita, serta dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini. Menurut Creswell (2016), dokumentasi merupakan sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan bukti yang lebih objektif dan melengkapi data hasil wawancara serta observasi (Creswell, 2016). Dokumen yang akan dikumpulkan meliputi arsip data hasil pemilihan, berita lokal, dokumentasi kegiatan kampanye, dan data resmi desa akan digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengumpulkan data secara sistematis guna mempermudah penulis dalam mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013), analisis data adalah suatu proses dalam mencari

dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumen pendukung dari lapangan, serta bahan-bahan penelitian lainnya sehingga bisa memudahkan penyampaian temuannya kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Analisis yang dipakai pada penelitian kualitatif merupakan analisis data bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman (1992), dalam proses menganalisis ini terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan, yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis berdasarkan temuan di lapangan. Sederhananya, reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa reduksi data membantu peneliti dalam menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Miles & Huberman, 1992). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, dan data yang tidak relevan atau kurang mendukung analisis akan di saring agar hasil penelitian lebih fokus dan mendalam.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah reduksi data, yakni data yang telah dipilih disusun dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Miles dan Huberman (1992) menekankan bahwa penyajian data dapat berbentuk narasi deskriptif, matriks, grafik, maupun tabel (Miles & Huberman, 1992). Pada penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif, kemudian data hasil wawancara dan observasi akan disusun dalam bentuk tabel guna mempermudah pemahaman mengenai relasi kuasa antara Elin Herlina dan *local strongman* dalam Pilkades Cikoneng tahun 2014 dan 2021.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif bersifat sementara hingga ditemukan bukti yang lebih kuat untuk mendukung dan merevisinya (Miles & Huberman, 1992). Setelah data direduksi dan disajikan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa data awal yang belum siap untuk digunakan dalam analisis. Penarikan kesimpulan merupakan langkah lain dalam proses meringkas data yang telah dikumpulkan, menggunakannya untuk mendukung penelitian dan memberikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Kesimpulan yang diperoleh akan diverifikasi dengan cara membandingkan

berbagai sumber data (triangulasi) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

3.6 Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Menurut William dalam Sugiyono (2013: 273), triangulasi sumber merupakan membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan data dan informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.

Untuk menguji validitas data dengan cara teknik triangulasi sumber, terdapat beberapa model yang dapat ditempuh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara privat.
3. melakukan perbandingan antara apa yang yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. melakukan perbandingan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.
5. Melakukan perbandingan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan.

Melalui teknik ini diharapkan validitas data tetap terjamin (Sugiyono, 2013: 274). Untuk penelitian ini, tahap yang digunakan hanya berkisar pada tahap "4" dan

tahap "5" yaitu (melakukan perbandingan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda) dan (melakukan perbandingan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan).